

ABSTRAK

Bencana kebakaran merupakan ancaman yang dapat terjadi kapan saja dan menjadi perhatian, baik secara global maupun nasional. Kota Lhokseumawe, Aceh, berisiko tinggi mengalami kebakaran akibat kepadatan penduduk dan aktivitas industri, termasuk di lingkungan pendidikan, sebagaimana ditunjukkan oleh kejadian kebakaran di MIN 3 Kota Lhokseumawe pada 20 September 2017. Kejadian tersebut menegaskan pentingnya kesiapsiagaan sekolah, mengingat guru memikul tanggung jawab utama atas keselamatan siswa saat keadaan darurat, sementara kesiapsiagaan guru dalam menghadapi kebakaran masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat kesiapsiagaan guru MIN 3 Kota Lhokseumawe dalam menghadapi bencana kebakaran. Penelitian menggunakan metode kuantitatif *quasi eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest* pada 33 guru yang diambil melalui teknik *total sampling*, menggunakan kuesioner adaptasi LIPI-UNESCO/ISDR. Hasil menunjukkan bahwa sebelum edukasi, mayoritas responden berada pada kategori sedang (48,5%), sedangkan sesudah edukasi mayoritas responden berada pada kategori tinggi (90,9%), dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai p sebesar 0,001 ($< 0,05$). Peningkatan signifikan terjadi pada seluruh parameter kesiapsiagaan (pengetahuan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan, dan mobilisasi sumber daya), menunjukkan bahwa edukasi terstruktur efektif memperkuat kesiapsiagaan guru secara menyeluruh, dengan peningkatan tertinggi pada aspek pengetahuan dasar kebakaran. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi berkelanjutan berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang aman bencana. Disarankan agar pihak sekolah menyelenggarakan edukasi dan simulasi kesiapsiagaan kebakaran secara berkala guna mempertahankan kesiapsiagaan guru.

Kata kunci : *Bencana, kebakaran, kesiapsiagaan, guru, edukasi.*

ABSTRACT

Fire disasters are a threat that can occur at any time and remain a global and national concern. Lhokseumawe City, Aceh, is at high risk of fire due to its population density and industrial activities, including in educational settings, as evidenced by a fire incident at MIN 3 Lhokseumawe City on September 20, 2017. This incident underscores the importance of school preparedness, given that teachers bear primary responsibility for student safety during emergencies, while teachers' preparedness for fire disasters still needs to be improved. This study aimed to determine the effect of education on the level of fire disaster preparedness among teachers at MIN 3 Lhokseumawe City. A quantitative quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design was used, involving 33 teachers selected through total sampling and a questionnaire adapted from LIPI-UNESCO/ISDR. The results showed that before education, the majority of respondents were in the moderate category (48.5%), whereas after education, the majority were in the high category (90.9%), with the Wilcoxon test showing a p-value of 0.001 (< 0.05). Significant improvement occurred across all preparedness parameters (knowledge, emergency response planning, warning systems, and resource mobilization), indicating that structured education effectively strengthens teacher preparedness as a whole, with the greatest gain in basic fire-related knowledge. These findings confirm that sustained education plays a key role in shaping a disaster-safe school culture. It is recommended that schools regularly conduct fire-preparedness education and drills to maintain teachers' preparedness.

Key words : Disaster, fire, preparedness, teacher, education.